

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan menjadi industri yang sarat dengan berbagai regulasi karena bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang memerlukan dana dengan pihak pemberi dana. Perbankan menjadi sebuah kebutuhan masyarakat saat ini jika dilihat dari banyaknya kegiatan menyimpan dan menyalurkan dana melalui sektor perbankan. Melalui fungsi dari bank yang cukup tinggi bank mempunyai resiko yang sangat besar pula, sehingga bank harus menjaga *image* (kualitas) yang sangat berpengaruh terhadap likuiditas bank. Bank diharapkan untuk tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan operasionalnya demi menjaga tingkat kesehatan bank.

Kepercayaan masyarakat akan terus bertumbuh terhadap suatu lembaga perbankan apabila lembaga perbankan tersebut tetap mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya. Untuk mempertahankan kelangsungan suatu bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya (Hebi, Darminto, & Endang, 2015). Untuk mempertahankan kelangsungan suatu bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya. Salah satu caranya dengan melihat laporan keuangan dari bank tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan penentu dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan ini merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu tujuan menganalisis laporan keuangan yaitu melihat kinerja bank. Ini berguna untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Hery, 2015).

Tingkat kesehatan bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam usaha bisnis, karena bank juga sebuah perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kerjanya. Bank yang tidak memiliki masalah dengan tingkat kesehatannya, akan menjadi bank unggulan bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian negara. Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dituangkan kedalam peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang menilainya menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu analisis faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*) dan likuiditas (*liquidity*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

Metode analisis CAMEL bertujuan untuk menilai atau mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ditekankan pada lima aspek yaitu modal, kualitas aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Kelima aspek tersebut sangatlah penting karena paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio-rasio keuangan dari kelima aspek tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan *core business* nya, yakni dalam menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana, memenuhi kewajiban pada bank lain, serta mematuhi

perundang-undangan tentang perbankan yang berlaku. Selain itu rasio CAMEL juga dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas perbankan. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dapat dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Tujuannya adalah agar terlihat suatu perusahaan berkembang dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2015). Berikut tabel tingkat ROA dari sektor perbankan dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1.1

Data Nilai *Return on Assets* Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

| No | Perusahaan | <i>Return on Assets (ROA)</i> | | | | |
|----|------------|-------------------------------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | BBRI | 3,69 | 3,68 | 3,50 | 1,98 | 2,72 |
| 2 | BMRI | 2,72 | 3,17 | 3,03 | 1,64 | 2,53 |
| 3 | BBNI | 2,75 | 2,78 | 2,42 | 0,54 | 1,43 |
| 4 | BDMN | 3,00 | 2,99 | 2,95 | 0,87 | 1,02 |
| 5 | BNLI | 0,61 | 0,78 | 1,30 | 0,97 | 0,73 |
| 6 | BBCA | 3,89 | 4,01 | 4,02 | 3,32 | 3,41 |
| 7 | BNII | 1,32 | 1,48 | 1,09 | 0,82 | 1,00 |
| 8 | BNGA | 1,67 | 0,02 | 0,02 | 0,99 | 1,75 |
| 9 | MEGA | 2,24 | 2,47 | 2,90 | 3,64 | 4,22 |
| 10 | BTPN | 1,19 | 1,84 | 1,29 | 1,01 | 1,41 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor perbankan tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami perubahan dan menunjukkan fluktuasi setiap tahun berbeda di semua perusahaan. Dari 10 bank yang menjadi objek penelitian, kenaikan nilai ROA dialami oleh Bank MEGA dari periode 1 tahun sebelumnya. Sedangkan 9 bank yang mengalami penurunan nilai ROA dari periode 1 tahun sebelumnya. Perkembangan dari sektor perbankan diatas yang konsisten kenaikannya hanya terjadi pada perusahaan Bank MEGA, yang mana kenaikan ini disebabkan beberapa faktor salah satunya manajemen yang baik dalam bank tersebut. Nilai perusahaan dengan fluktuasi rentang terlalu jauh bisa menjadikan masalah, misalnya perusahaan dapat kehilangan daya tarik di pasar modal. Hal ini dapat membuat investor kurang percaya dan kurang berminat terhadap kinerja keuangan bank sehingga investor akan memilih tidak berinvestasi pada bank tersebut. Faktor lain yang mungkin membuat terjadinya fluktuasi dari ROA ini adalah karena masuknya pandemi *covid-19* di Indonesia. Dimana jika kita lihat terjadi penurunan yang cukup signifikan pada nilai ROA di bank BBRI, BMRI, BDMN, BBNI. Namun, terjadi kenaikan di bank BNGA dan MEGA.

Penurunan pertumbuhan ekonomi pada sektor perbankan ini disebabkan pertumbuhan kredit yang lambat sehingga berujung pada profitabilitas yang diterima oleh industri perbankan. Restrukturisasi kredit akibat *Covid-19* menyebabkan anjloknya keuntungan yang diterima lantaran tingkat kredit macet pada perbankan mengalami kenaikan sebesar 3,22% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Sejatinya tidak semua perbankan di Indonesia akan memiliki ketahanan yang kuat ditengah eskalasi penularan *Covid-19* karena ketahanan bank sangat dipengaruhi oleh tata kelola untuk menghadapi fenomena tersebut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh CAMEL terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa : (1) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak

berpengaruh terhadap ROA. (2) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. (3) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA. (4) Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. (5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian dari Idris & Sa'diah (2020) juga menjadi bahan rujukan dimana dalam penelitiannya tentang Metode CAMEL dalam pengukuran profitabilitas Perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Dewi (2022) yang mana melakukan penelitian mengenai Pengaruh CAMELS terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020 dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank, *Management* (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), *Earnings* (BOPO) memiliki pengaruh terhadap ROA bank, dan *Liquidity* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, terdapat hasil yang cenderung berbeda terkait hubungan antara CAMEL terhadap rasio profitabilitas yang ada pada suatu perbankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh yang mempengaruhi profitabilitas dalam bank untuk menilai kinerja keuangan dengan melihat tingkat kesehatan bank terutama pada tahun 2020 dimana virus *covid-19* mulai masuk ke Indonesia dan mempengaruhi perekonomian

Indonesia. Kajian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pandemi *covid-19* berdampak pada tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan metode CAMEL terhadap profitabilitas dikarenakan metode CAMEL merupakan metode regulasi oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme penilaian tingkat kesehatan suatu bank.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pada periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada PT sektor perbankan pada periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh NIM terhadap profitabilitas pada sektor perbankan periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pada periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pada periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh CAMEL terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pada periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pada periode 2017-2021.
2. Untuk Mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada sektor perbankan periode 2017-2021.
3. Untuk Mengetahui pengaruh NIM terhadap profitabilitas pada sektor perbankan periode 2017-2021.

4. Untuk Mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada sektor perbankan periode 2017-2021.
5. Untuk Mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada sektor perbankan periode 2017-2021.
6. Untuk Mengetahui pengaruh CAMEL terhadap profitabilitas pada sektor perbankan periode 2017-2021

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran yang didapatkan selama perkuliahan dan bisa dijadikan sebagai informasi dalam menambah pengetahuan dan bisa sebagai bahan referensi dalam perkuliahan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2. Kontribusi praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Bagi Pihak Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis dan usaha perbankan dari pihak bank itu sendiri, sekaligus memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan dalam menjalankan bisnis dan kegiatan usaha.

2. Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan dalam dunia perbankan khususnya mengenai ilmu tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya..

3. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru dalam bidang akuntansi keuangan, serta diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan ilmu tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dan pengaruhnya terhadap profitabilitas dalam perbankan.

1.5. Gambaran Konstektual Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL terhadap profitabilitas. Penilaian ini berdasarkan nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Operating Expense Operating Income*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap rasio keuangan untuk menilai profitabilitas yaitu ROA (*Return on Assets*) pada sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan pada semua perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.